

DISKURSUS AYAT-AYAT GENDER DALAM TAFSIRALQURAN.ID



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Diajukan Kepada Program Magister (S2) Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Agama
YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1522/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Diskursus Ayat-Ayat Gender Dalam Tafsiralquran.ID

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IFFAH FATHAN SALSABILA, Lc
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031084
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6fa7cad4c3e58



Pengaji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6fa718caf79352



Pengaji II

Dr. Afidawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6fa7b5e3bf8e4



Yogyakarta, 19 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abor, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6fa7d3845d358

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Iffah Fathan Salsabila
NIM : 23205031084
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Ilmu Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Iffah Fathan Salsabila

NIM: 23205031084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Iffah Fathan Salsabila
NIM : 23205031084
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Ilmu Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar benar bebas plagiasi.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini,
maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Iffah Fathan Salsabila

NIM: 23205031084

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: DISKURSUS AYAT-AYAT GENDER DALAM TAFSIRALQURAN.ID

Yang ditulis oleh

Nama : Iffah Fathan Salsabila

NIM : 22205031084

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Agustus 2025

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmawiyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa hormat dan syukur,
karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya,
Suli Al Sulis Hidayah dan (Alm.) Muhammad Purwanto,
yang telah menanamkan nilai, memberikan doa,
serta selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah saya.

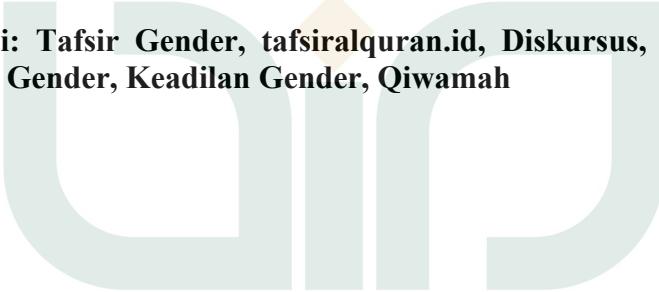
Kepada kedua kakak saya,
Ahmad Sayyaf Al Azzam dan Mautia Amany Syahida,
atas semangat dan dukungannya.
Juga untuk seluruh keluarga besar dan sahabat-sahabat saya
yang senantiasa hadir dengan dukungan dan doa
dalam perjalanan panjang ini.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji konstruksi gender dalam artikel-artikel tafsir yang dipublikasikan oleh situs *tafsiralquran.id*. Dengan menggunakan teori diskursus Michel Foucault, khususnya konsep *regime of truth* dan *power/knowledge*, penelitian ini menelaah bagaimana narasi tafsir di situs tersebut membentuk pemahaman dominan mengenai relasi gender dalam Islam. Fokus kajian diarahkan pada tiga tema utama: posisi perempuan dan laki-laki (QS. An-Nisa [4]:1), kritik terhadap poligami (QS. An-Nisa [4]:3), serta kepemimpinan domestik atau pembacaan ulang konsep *qiwanah* (QS. An-Nisa [4]:34). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data primer berupa artikel-artikel bertema gender dari situs *tafsiralquran.id*, sedangkan data sekunder terdiri dari buku, jurnal, dan artikel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap: (1) penyaringan artikel; (2) klasifikasi ayat berdasarkan isu sosial; dan (3) analisis narasi untuk mengidentifikasi kecenderungan diskursif yang dominan maupun resistif terhadap patriarki. Data dianalisis secara tematik melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berbasis abstraksi dan interpretasi kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tafsiralquran.id* membangun diskursus tafsir yang kontekstual, historis, dan etis dalam merespons ayat-ayat gender. Pendekatan textualis masih ditemukan, namun digunakan sebagai kritik atau latar historis untuk mendorong pembacaan ulang yang berpihak pada prinsip keadilan dan kesetaraan.

Kata Kunci: Tafsir Gender, *tafsiralquran.id*, Diskursus, Michel Foucault, Kesetaraan Gender, Keadilan Gender, Qiwanah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
هـ	ha'	H	h
ءـ	hamzah	'	apostrof
يـ	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدین Ditulis muta‘aqqidīn

عدة Ditulis ‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliyā’

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fitri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	a
— —	kasrah	I	i
— ’	ḍammah	U	u

E. Vokal Panjang:

fathah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis jāhiliyyah

fathah + ya’ mati ditulis ā

يسعى ditulis yas’ā

kasrah + ya’ mati ditulis ī

كَرِيمٌ

ditulis

karīm

dammah + wawu mati ditulis

ū

فُروضٌ ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + yā' mati ditulis

ai

بِينَكُمْ

ditulis

bainakum

fathah + wawu mati ditulis

au

قُولٌ

ditulis

qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ

ditulis

a'antum

أَعْدَتْ

ditulis

u'iddat

لَعْنَ شَكْرَتْمَ ditulis la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

الْقُرْآن

ditulis

al-Qur'ān

الْقِيَاس

ditulis

al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis as-samā'

الشمس ditulis asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض ditulis žawī al-furūḍ

أهل السنة ditulis ahl as-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan pertolongan-Nya, peneliti mampu menyelesaikan tesis dengan judul “**Diskursus Ayat-Ayat Gender Dalam Tafsiralquran.id.**” Sholawat beserta salam peneliti sanjungkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan bagi peradaban umat manusia sehingga kita berada di era yang jauh dari kebodohan. Peneliti menyadari bahwa dalam tesis ini terdapat banyak kekurangan dan hal yang kurang tepat, mulai dari teknik penelitian maupun pemaparan data dan hasil secara keseluruhannya. Harapannya, kekurangan dan kelemahan peneliti dalam pemaparan karya ilmiah ini dapat menghadirkan adanya kritik dan saran yang membangun peneliti untuk memperbaiki.

Penyelesaian tesis ini juga atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang secara langsung telah terlibat maupun yang tidak langsung turut memberikan dukungan. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I, selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan bersedia bersama-sama untuk belajar menulis dan bertukar pikiran selama proses penyusunan dan penelitian tesis ini.
5. Seluruh Dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Staff Administrasi dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu peneliti dalam urusan akademik.
7. Kedua orang tua saya yang selalu memberi ridha, do'a dan support dari segala arah. Semoga Allah selalu menjaga dan melimpahi keberkahan.
8. Seluruh keluarga besar saya, nenek, bulek, paklek, kakak-kakak dan adek-adek saya. Terimakasih selalu mendukung dan mendoakan saya.
9. Rekan-rekan Magister IAT-D 2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas perjalanan bersama selama dua tahun ini.
10. Rekan-rekan Magister IAT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah rela meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Terimakasih atas *sharing* dan fleksibilitas waktunya.
11. Sahabat keluh kesah perduniawianku, Yuyun, Liza dan Nadiya, yang selalu meladeni dan sabar mendengarkan curcolku, terkhusus Yuyun yang selalu jadi kawan virtual jatuh bangun perjuangan magister ini.

12. Sahabat-sahabat bimbingan Muna, Aisy, Rani, Elok, Ida dan Fiya.

Terimakasih telah menemani proses gedebag-gedebug ini dan selalu support satu sama lain sampai akhir.

13. Terimakasih kepada ustazah-ustazah dan civitas MBS yang turut memudahkan proses penulisan tesis ini.

14. Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat membantu peneliti dalam penyelesaian tesis ini. *Jazakumullahu khairan katsira.*

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan bagi semua pihak yang telah berjasa dalam proses penyusunan tesis ini. Peneliti berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya, atau setidaknya menghadirkan kebahagiaan bagi mereka yang menantikannya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Iffah Fathan Salsabila

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	7
1. Kajian Kajian tafsiralquran.id.....	7
2. Kajian Gender dan Tafsir Ayat-ayat Gender di Website Digital.....	9
F. Kerangka Teoritis	14
G. Metodologi Penelitian	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Sumber Data	19
3. Teknik Pengumpulan Data	23
4. Analisis Data	23
H. Sistematika pembahasan	24
BAB II WACANA GENDER DALAM KAJIAN TAFSIR.....	27
A. Kajian Isu Gender Sepuluh Tahun Terakhir Tentang Isu Patriarki Dalam Tafsir	27
1. Perempuan Sebagai Makhluk Kedua.....	27
2. Bias pada Tafsir Ayat-Ayat Relasi Gender	29
B. Kecenderungan Metodologi Tafsir Ayat-Ayat Gender	39
C. Wacana Kesetaraan Gender Dalam Tafsir Feminis Indonesia Kontemporer	46
1. Tafsir Feminis.....	46
2. Hermeneutika Feminis dan Pendekatan Mubadalah.....	54

D. Profil Tafsirquran.id.....	58
BAB III DISKURSUS DOMINAN KONSTRUKSI GENDER DALAM TAFSIRALQURAN.ID	64
A. Wacana Dominan Konstruksi Gender Dalam tafsiralquran.id.....	65
1. Perempuan Dan Laki-Laki Sebagai Makhluk Yang Setara	65
2. Monogami Sebagai Pernikahan yang Ideal.....	71
3. Kesetaraan Kepemimpinan Domestik	79
B. Diskursus Dominan Metodologi Dalam Tafsir	97
1. Sumber Rujukan	97
2. Pendekatan Dan Metodologi	104
BAB IV MARGINALISASI DISKURSUS AYAT-AYAT GENDER DALAM TAFSIRALQURAN.ID	114
A. Marginalisasi Dalam Tafsir Ayat-Ayat Gender.....	114
1. Narasi Perempuan Sebagai Makhluk Kedua	114
2. Normalisasi Poligami	115
3. Kepemimpinan Patriarkis Domestik.....	119
B. Marginalisasi Metodologi.....	122
1. Sumber Rujukan	122
2. Metodologi dan Pendekatan	127
C. Prinsip Kesetaraan Gender dalam Tafsir Wasathiyah	130
BAB V PENUTUP	134
A. Kesimpulan.....	134
B. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA.....	138

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Isu gender di Indonesia merupakan topik yang terus menjadi perhatian, baik dalam ranah akademik maupun aktivisme. Meski bukan hal yang baru, pemahaman masyarakat terhadap istilah gender masih sering keliru dan disalahartikan. Sejak dekade 1985-1995, sejumlah sarjana, aktivis perempuan, serta LSM mulai aktif mendiskusikan teori feminis dan analisis gender, terutama dalam kaitannya dengan perubahan sosial dan politik di Indonesia.¹ Namun, isu gender tetap menjadi perdebatan yang tidak mudah diurai, terutama ketika bersinggungan dengan doktrin agama. Dalam berbagai kasus, ajaran agama kerap dijadikan alat legitimasi atas kostruksi sosial yang diskriminatif terhadap perempuan.²

Pembahasan mengenai isu gender dalam kajian keislaman tampaknya tidak pernah surut. Isu ini tidak hanya dikaji melalui karya cetak dan forum akademik formal, tetapi juga telah merambah ke ruang digital dan media baru³. Salah satu aspek penting dalam isu gender adalah bias dalam penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan relasi gender. Sejumlah penelitian telah mengkaji bias penafsiran tersebut dalam medium cetak maupun diskursus

¹ Inayah Rohmaniyah, *Gender Dan Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*, ed. M. Yaser, Cetakan ke (Yogyakarta: SUKA PRESS, 2024), p. 4-6.

² Rohmaniyah, p. 4-6.

³ Alejandra Hernández-Ruiz et al., "Gender Bias, Stereotypes and Diversity on Digital Platforms," *Profesional de La Informacion* 33, no. 5 (2024): 1-11, <https://doi.org/10.3145/epi.2024.0510>.

akademik.⁴ Namun demikian, belum banyak studi yang menyoroti bagaimana tafsir gender dibicarakan dan dikonstruksikan dalam ruang digital, khususnya melalui situs *tafsiralquran.id*.

Situs *tafsiralquran.id* dapat dikategorikan sebagai bagian dari corak tafsir sosial, yakni pendekatan penafsiran yang memandang bahwa al-Quran harus senantiasa relevan dengan perkembangan zaman dan realitas sosial kontemporer. Menurut Waryono Abdul Ghafur, upaya mengaktualkan pesan al-Qur'an perlu dilandasi metodologi yang kuat, yakni dengan menghubungkan historitas ayat dengan kondisi sosial atau kemajuan teknologi yang berkembang di masyarakat. Pandangan ini sejalan dengan arahan Quraish Shihab dalam peluncuran *tafsiralquran.id*, yang menekankan pentingnya menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan suci yang inklusif dan dapat didekati oleh semua kalangan. Esensi tafsir sosial adalah menjadikan al-Qur'an dekat dan relevan dengan kehidupan umat Islam, dengan menekankan aspek global (mujmal) dan simbolik (mutasyabihat) dalam kandungan ayat-ayatnya agar dapat diterapkan secara kontekstual.⁵

Dalam konteks inilah, tafsir sosial yang diusung oleh *tafsiralquran.id* menjadi landasan yang relevan untuk mendekati isu-isu kontemporer, termasuk persoalan tafsir gender yang terus berkembang dalam kajian keislaman modern.

⁴ Aidatul Fitriyah and Gohar Rahman, "Reinterpreting Gender in the Qur'an: Realizing Inclusive Interpretation in the Modern Era," *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 17, no. 2 (2024): 117–32, <https://doi.org/10.35719/annisa.v17i2.303>.

⁵ Muhammad Miftahuddin, Fatikhatul Faizah, and Arif Kurniawan, "Moderasi Beragama Dalam Situs Tafsiralquran.Id," *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 6, no. 2 (2021): 54–78, <https://doi.org/10.35719/islamikainside.v6i2.106>.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengulas kontribusi tokoh-tokoh feminis muslim⁶, metode tafsir berbasis keadilan gender⁷, serta kritik terhadap tafsir-tafsir klasik yang dinilai patriarkal⁸. Salah satu contohnya adalah Musdah Mulia, yang mengangkat isu kepemimpinan perempuan dalam keluarga melalui metode tafsir maudhu'i dan pendekatan hermeneutik-kontekstual. Ia melakukan reinterpretasi terhadap QS. an-Nisa; 34 dengan menolak pandangan patriarkal klasik yang menempatkan laki-laki sebagai superior, dan menafsirkan qiwamah sebagai fungsi fleksibel yang kontekstual. Musdah menekankan pentingnya pemberdayaan perempuan melalui pendidikan dan akses ekonomi agar dapat menjalankan peran kepala keluarga secara efektif, sembari mengakui adanya resistensi normatif dan budaya dari masyarakat tradisional.⁹

Sementara itu, dalam penelitian yang lain, telah diterapkan pembacaan kritis dan sadar gender yang dilakukan dengan menelusuri bias patriarkal dalam tafsir klasik serta menekankan perlunya penafsiran ulang terhadap teks al-Qur'an secara lebih adil dan setara. Pendekatan kontekstual historis juga digunakan untuk memahami ayat-ayat dalam kerangka sosial dan budaya masa turunnya wahyu, yang kemudian direkonstruksi agar sesuai dengan realitas kontemporer.

⁶ Muhammad Fauzi Noor, "A Feminist Interpretation of Qur'anic Texts By Amina Wadud and Zaitunah Subhan," *INTIHA: Islamic Education Journal* 1, no. 3 (2024): 144–56, <https://doi.org/10.58988/intiha.v1i3.311>.

⁷ Inda Qurrata Aini, "Keadilan Relasi Gender Dalam Tekstualitas Al-Qur'an Perspektif Nur Rofiah," 2023, 1–198.

⁸ Samiullah Adel, Mahmood Rahimi, and Asadullah Mohammadi, "Rethinking Quranic Interpretation : Insights from Al-Tabari Classical Tafsir" 5, no. 1 (2025): 383–407, <https://doi.org/10.47760/cognizance.2025.v05i01.030>.

⁹ Ani Nuraeni and M. Agni Ariyanto, "Women as Heads of Families: An Analysis of Musdah Mulia's Thoughts and Interpretation Methods on Women's Leadership," *Strata Social and Humanities Studies* 3, no. 1 (2025): 39–47, <https://doi.org/10.59631/sshs.v3i1.354>.

Selain itu, rekonstruksi tafsir yang dilakukan melalui integrasi perspektif feminis yang menekankan refleksi teologis, kesetaraan, dan kesadaran gender dalam memahami pesan-pesan al-Qur'an.¹⁰

Sejumlah penelitian sebelumnya tentang tafsir gender cenderung berfokus pada aspek tekstual¹¹ atau pendekatan hermeneutis¹² semata, tanpa secara serius mengaitkannya dengan bagaimana relasi kuasa dan strukrut sosial historis membentuk cara mufassir klasik maupun kontemporer memaknai ayat-ayat gender. Padahal, pemahaman keagamaan tidak pernah lahir dalam ruang hampa, tetapi sangat mungkin dikonstruksi oleh konteks patriarkal yang mapan pada zamannya. Tafsir-tafsir klasik seperti Tafsir al-Jalalayn dan Tafsir Ibn Katsir cenderung menampilkan kecenderungan kuat untuk menjustifikasi dominasi laki-laki atas perempuan, misalnya dengan menafsirkan konsep qiwamah sebagai bentuk superioritas atau otoritas laki-laki. Bias ini mencerminkan pengaruh dari norma sosial-politik patriarkal yang melekat pada zaman para mufassir tersebut hidup dan berkarya. Dominasi interpretasi literal serta norma budaya dominan telah menempatkan laki-laki dalam posisi superior, sementara perempuan kerap didefinisikan melalui relasi subordinatif.¹³

¹⁰ Abdul Samad Tahir and Muhammad Akram Rana, "Reframing Quranic Exegesis through the Lens of Gender : A Critical Study of Contemporary Feminist Interpretations," *Al-Hayat Research Journal* 2, no. 1 (2024): 41–49.

¹¹ Aini, "Keadilan Relasi Gender Dalam Tekstualitas Al-Qur'an Perspektif Nur Rofiah."

¹² Shinta Tisia Azzahra, "Hermeneutika Feminis," *Jalsah : The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies* 4, no. 2 (2024): 237–62, <https://doi.org/10.37252/jqs.v4i2.981>.

¹³ Fitriyah and Rahman, "Reinterpreting Gender in the Qur'an: Realizing Inclusive Interpretation in the Modern Era."

Dalam konteks ini, pemikiran Michel Foucault mengenai relasi antara pengetahuan dan kekuasaan menjadi relevan untuk dibawa dalam kajian tafsir gender. Foucault menolak pandangan bahwa pengetahuan berkembang secara netral dan terlepas dari kekuasaan. Menurutnya, setiap rezim kekuasaan membentuk sistem wacana yang menentukan apa yang dianggap sebagai kebenaran. Pengetahuan dan wacana yang menentukan apa yang dianggap sebagai kebenaran. Pengetahuan dan wacana, dalam hal ini, tidak berdiri secara otonom, melainkan selalu terikat pada mekanisme-mekanisme kuasa yang bekerja di baliknya.¹⁴ Wacana keagamaan—termasuk tafsir terhadap ayat-ayat gender—dapat dipahami sebagai produk sekaligus alat dari struktur kekuasaan yang dominan pada konteks sosial-historis tertentu. Oleh karena itu, untuk membaca ulang diskursus tafsir gender secara kritis, perlu dianalisis pula bagaimana kekuasaan bekerja melalui tafsir, baik dalam bentuk reproduksi maupun reinterpretasinya, termasuk ketika tafsir tersebut diproduksi dalam medium digital seperti *tafsiralquran.id*.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan pada dua rumusan masalah.

1. Bagaimana narasi dominan konstruksi gender di situs *tafsiralquran.id*?
2. Apa saja aspek-aspek yang dimarginalisasi dalam diskursus gender di situs *tafsiralquran.id*?

¹⁴ Younes Poorghorban, "On Michel Foucault: Power/Knowledge, Discourse, and Subjectivity," *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 17, no. 2 (2023): 318–28, <https://doi.org/10.19105/obj.v17i2.9749>.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis narasi dominan terkait konstruksi gender yang dikemukakan dalam situs *tafsiralquran.id*.
2. Mengidentifikasi narasi-narasi alternatif atau terpinggirkan yang berkaitan dengan isu gender dalam situs tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam beberapa aspek:

1. Secara Akademik
 - Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tafsir al-Qur'an berbasis gender, khususnya dalam ranah digital. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah studi tafsir sosial dengan pendekatan analisis wacana kritis terhadap representasi gender dalam media digital Islam.
 - Menjadi rujukan bagi pengkaji ilmu tafsir, studi gender, dan komunikasi Islam untuk memahami bagaimana diskursus gender dikonstruksi dalam ruang digital, khususnya dalam situs *tafsiralquran.id*.
2. Secara Praktis
 - Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi kritis dalam memahami beragam narasi tafsir yang disajikan, khususnya dalam melihat sejauh mana narasi-narasi tersebut mendukung nilai-nilai keadilan dan kesetaraan gender.

- Penelitian ini memberikan data dan analisis yang dapat memperluas pemetaan wacana gender dalam medium digital, serta membuka ruang kajian baru tentang bagaimana konstruksi gender dalam tafsir mengalami pergeseran, pertentangan, maupun kontinuitas di era digital.

E. Kajian Pustaka

1. Kajian Kajian tafsiralquran.id

Berbagai penelitian telah mengkaji *tafsiralquran.id* dari berbagai sudut pandang, mulai dari diskursus kebangsaan, moderasi Islam, hingga strategi penyebaran tafsir digital. Zaenal Muttaqin dan Arifatul Khiyaroh¹⁵ menemukan bahwa tafsir yang diusung oleh situs ini menitikberatkan pada nilai kebangsaan dan nasionalisme, dengan menekankan pentingnya toleransi dalam keberagaman sosial dan agama, sejalan dengan visi moderasi beragama. Sementara itu, Muhammad Miftahuddin dan timnya¹⁶ menyoroti konsep moderasi antar umat beragama dalam *tafsiralquran.id*, yang dituangkan dalam tujuh dimensi utama, termasuk teologi, ibadah, hukum, dan hubungan sosial, dengan tujuan membangun pemahaman Islam yang inklusif serta sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia yang majemuk.

Di sisi lain, Norma Azmi Farida dan Zainal Abidin¹⁷ membahas strategi *Escape from Echo Chamber* yang digunakan *tafsiralquran.id* dalam menghadapi

¹⁵ Zaenal Muttaqin and Arifatul Khiyaroh, “Tafsir Kebangsaan Bertajuk Toleransi Di Media Sosial: Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pada Tafsiralquran.Id,” *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 4, no. 2 (2023): 227–52, <https://doi.org/10.22515/ajipp.v4i2.7167>.

¹⁶ Miftahuddin, Faizah, and Kurniawan, “Moderasi Beragama Dalam Situs Tafsiralquran.Id.”

¹⁷ Norma Azmi Farida and Zainal Abidin, “Suara Moderasi Islam Dari Tafsir Digital,” *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 7, no. 2 (2021): 185–210, <https://doi.org/10.47454/itqan.v7i2.755>.

dominasi kelompok konservatif-Islamis di dunia maya. Mereka menemukan bahwa situs ini secara aktif menyebarluaskan wacana Islam moderat, tidak hanya melalui konten digital, tetapi juga dengan berpartisipasi dalam berbagai forum pendidikan dan festival keagamaan agar pesan moderasi lebih luas diterima oleh masyarakat, khususnya generasi muda.

Selain itu, penelitian tentang pengarusutamaan moderasi Islam dalam tafsirquran.id¹⁸ menunjukkan bahwa situs ini menggunakan format artikel pendek untuk menyampaikan pemahaman Islam yang proporsional, toleran serta menolak kekerasan. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berorientasi pada teks, tetapi juga mengaitkan tafsir ayat dengan isu-isu kontemporer, sejalan dengan teori media masa Marshall McLuhan yang menjadi kerangka dalam penelitian tersebut.

Meskipun *tafsiralquran.id* telah menjadi objek kajian dalam berbagai penelitian sebelumnya, tidak satu pun dari studi-studi tersebut yang secara khusus menyoroti diskursus tafsir terhadap ayat-ayat gender di dalamnya. Kajian-kajian yang ada umumnya berfokus pada aspek lain, seperti wacana kebangsaan dan nasionalisme,¹⁹ konsep moderasi antar umat beragama,²⁰ strategi komunikasi Islam moderat dalam menghadapi dominasi konservatif digital,²¹ serta strategi

¹⁸ Masfi Sya'fiatul Ummah, "Islam Dan Media Massa: Pengarusutamaan Moderasi Islam Pada Situs Tafsirquran.Id," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsiurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

¹⁹ Muttaqin and Khiyarah, "Tafsir Kebangsaan Bertajuk Toleransi Di Media Sosial: Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pada Tafsiralquran.Id."

²⁰ Miftahuddin, Faizah, and Kurniawan, "Moderasi Beragama Dalam Situs Tafsiralquran.Id."

²¹ Norma Azmi Farida and Zainal Abidin, "Suara Moderasi Islam Dari Tafsir Digital."

pengarusutamaan moderasi melalui media digital dengan pendekatan media massa.²² Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi celah kajian tersebut dengan menghadirkan analisis kritis terhadap bagaimana ayat-ayat gender ditafsirkan dalam situs *tafsiralquran.id*, baik dalam narasi dominan maupun yang terpinggirkan, serta bagaimana wacana patriarki dan kesetaraan gender dimunculkan secara konsisten atau inkonsisten dalam tafsir digital ini.

2. Kajian Gender dan Tafsir Ayat-ayat Gender di Website Digital

Kajian tafsir gender merupakan sebuah pendekatan kritis dalam studi al-Qur'an yang bertujuan untuk menelusuri, meninjau ulang, dan mendekonstruksi warisan tafsir yang bias terhadap laki-laki dan seringkali merugikan Perempuan. Sebagaimana dijelaskan oleh Inayah Rohmaniyah, patriarki bukan hanya sekadar relasi kuasa antara laki-laki dan Perempuan, tetapi sebuah sistem kompleks yang mencakup struktur, norma, budaya, bahkan cara berpikir Masyarakat yang diwariskan dan dilembagakan secara turun-temurun melalui institusi sosial seperti keluarga, negara, dan agama²³.

Dalam penelitian sebelumnya, temuan dari jurnal “*Gender Bias, Stereotypes and Diversity on Digital Platforms*”, menunjukkan bahwa berbagai platform digital justru turut memperkuat stereotip gender alih-alih mengurainya. Hal ini tidak terlepas dari kebijakan konten yang diterapkan oleh platform-platform tersebut,

²² Ummah, “Islam Dan Media Massa: Pengarusutamaan Moderasi Islam Pada Situs Tafsirquran.Id.”

²³ Rohmaniyah, *Gender Dan Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*.

yang secara tidak langsung mencerminkan bias struktural dan cenderung menguntungkan kelompok sosial tertentu—khususnya laki-laki cisgender heteroseksual. Penelitian ini juga menegaskan bahwa bias dan stereotip dalam dunia digital bukanlah persoalan semata-mata individual, tetapi telah tertanam dalam struktur dan logika kerja platform itu sendiri.²⁴

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifah, Fanshoby, dan hermansah (2024) di *Kalijaga Journal of Communication* mengevaluasi bagaimana konten kesetaraan gender di situs *Mubadalah.id* dioptimalkan melalui strategi *Search Engine Optimization* (SEO) serta prinsip-prinsip dalam *Computer-Mediated Communication* (CMC). Menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara tim editorial dan observasi digital, mereka menemukan bahwa tim redaksi telah menerapkan strategi SEO yang cukup komprehensif untuk meningkatkan visibilitas pesan-pesan kesetaraan gender. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa pelaksanaan strategi tersebut masih memiliki ruang perbaikan dalam hal konsistensi dan efektifitas penyampaian nilai-nilai keadilan gender secara optimal dalam ekosistem digital.²⁵

Penelitian lainnya dalam jurnal “Digital Hermeneutics and a New Face of the Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook” yang mengulas konfigurasi hermeneutika dalam penafsiran al-Qur'an yang berkembang di media sosial, bukan sebagai fenomena keagamaan yang dikaji melalui pendekatan

²⁴ Hernández-Ruiz et al., “Gender Bias, Stereotypes and Diversity on Digital Platforms.”

²⁵ Iza Ma'rifah, Muhammad Fanshoby, and Tantan Hermansah, “Optimizing Gender Equality Messages on the Mubadalah.Id Website,” *Kalijaga Journal of Communication* 6, no. 1 (2024): 39–58, <https://doi.org/10.14421/kjc.61.03.2024>.

sosiologis atau antropologis, melainkan sebagai bagian dari kajian historis penafsiran. Fokus utama jurnal ini adalah karakteristik penafsiran al-Qur'an yang ditampilkan melalui platform Facebook dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan dinamika penafsiran al-Qur'an modern. Jurnal ini menunjukkan bahwa hermeneutika digital hadir sebagai upaya untuk menyederhanakan penafsiran sehingga lebih mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat luas.²⁶

Dalam konteks keagamaan, patriarki termanifestasi melalui **androcentrisme**, yaitu paradigma dan praktik yang menjadikan pengalaman laki-laki sebagai pusat dalam penafsiran teks suci. Hal ini menyebabkan tafsir agama seringkali melegitimasi inferioritas Perempuan dengan pemberian teologis. Tafsir semacam ini—yang misalnya menggambarkan Perempuan sebagai makhluk nomor dua yang diciptakan dari tulang rusuk laki-laki yang bengkok—merupakan bentuk simbolik dari kekuasaan patriarkal yang menyusup ke dalam diskursus agama²⁷.

Selanjutnya, dalam jurnal “Paradigma Tafsir Adil Gender pada Akun Instagram @mubadala.id” karya Yuliana Jamaludin dan Siti Aisa, yang mengulas akun @mubadalah.id memanfaatkan Instagram sebagai media dakwah tafsir al-Qur'an yang adil gender, dengan pendekatan qira'ah mubadalah yang menekankan prinsip kesalingan dan keadilan antara laki-laki dan perempuan. Jurnal ini menunjukkan bahwa @mubadalah.id berupaya membangun pemahaman keagamaan yang ramah perempuan dengan tiga prinsip utama: tafsir harus membawa kemaslahatan bagi

²⁶ Fadhli Lukman, “Digital Hermeneutics and a New Face of the Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook,” *Al-Jami'ah* 56, no. 1 (2018): 95–120, <https://doi.org/10.14421/ajis.2018.561.95-120>.

²⁷ Rohmaniyah, *Gender Dan Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*.

semua pihak, tidak melanggengkan ketidakadilan gender, dan mendorong relasi yang adil dalam kehidupan domestik maupun publik.²⁸

Izzatun Nisa dalam tesisnya yang berjudul “Ideologi dan Kontra-Narasi Ketidakadilan Gender dalam Tafsir di Media Sosial” mengkaji bagaimana media sosial digunakan sebagai ruang produksi dan reproduksi ideologi, termasuk dalam konteks tafsir al-Qur'an yang berkaitan dengan isu gender. Fokus utamanya adalah bagaimana tafsir-tafsir keagamaan yang memuat ketidakadilan gender—yang setting merepresentasikan perempuan secara subordinatif—muncul di media sosial, serta bagaimana munculnya kontra-narasi dari kelompok progresif, seperti @mubadalah.id, yang berupaya mendekonstruksi tafsir bias gender dengan pendekatan kermeneutik kritis dan perspektif kesalingan. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya mereproduksi tafsir patriarkal, tetapi juga membuka ruang bagi kontestasi wacana melalui pendekatan yang lebih adil gender.²⁹

Terakhir, dalam jurnal yang berjudul “Konstruksi Realitas Sosial Tafsir al-Qur'an pada Unggahan @peachyfraise dalam Media Sosial X” karya Ihsan Nugroho dan Erwan Efendi membahas bagaimana media sosial menjadi arena terbuka bagi perdebatan tentang tafsir al-Qur'an yang dinilai bias gender. Studi ini menganalisis unggahan akun @peachyfraise yang mengkritik dominasi tafsir laki-

²⁸ Yuliana Jamaluddin and Siti Aisa, “Paradigma Tafsir Adil Gender Pada Akun Instagram @Mubadalah.Id,” *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 8, no. 1 (2023): 1–18, <https://doi.org/10.30984/ajip.v8i1.2277>.

²⁹ M. Zainur Ihsan Romdani, “Ideologi Dan Kontra Narasi Ketidakadilan Gender Dalam Tafsir Di Media Sosial Perspektif MUSLEMA PURMUL” (UIN Sunan Kalijaga, 2024).

laki terhadap al-Qur'an, lalu menuai beragam tanggapan dari warganet. Menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsir al-Qur'an di ruang digital adalah realitas yang dikonstruksi—bukan sekadar warisan—melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi oleh individu dan masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa media sosial menciptakan ruang kontestasi makna agama yang sarat dengan perbedaan latar belakang dan ideologi penggunanya.³⁰

Meskipun kajian tafsir gender di ruang digital semakin berkembang, sebagian besar penelitian sejauh ini masih berfokus pada upaya kontra-narasi terhadap tafsir patriarkal melalui media sosial³¹ dan platform seperti Instagram, Facebook, atau situs feminis progresif seperti *mubadalah.id*.³² Penelitian-penelitian tersebut menyoroti pentingnya strategi digital, seperti SEO dan komunikasi digital (CMC),³³ dalam menyebarluaskan pesan kesetaraan gender serta menggarisbawahi peran media sosial sebagai ruang konstruksi dan kontestasi makna keagamaan. Namun, terdapat celah penting yang belum banyak disentuh, yakni analisis terhadap diskursus dominan tafsir gender di website *tafsiralquran.id*. Oleh karena itu, penelitian yang secara khusus membedah bagaimana konstruksi tafsir gender dibangun, dilegitimasi, dan disebarluaskan di website digital menjadi sangat penting untuk mengisi kekosongan tersebut. Studi semacam ini akan memberikan

³⁰ Erwan Efendi Ihsan Nugroho, "Konstruksi Realitas Sosial Tafsir Al-Qur'an Pada Unggahan @peachyfraise Dalam Media Sosial X" 8 (2024): 206–24.

³¹ Romdani, "Ideologi Dan Kontra Narasi Ketidakadilan Gender Dalam Tafsir Di Media Sosial Perspektif MUSLEMA PURMUL."

³² Jamaluddin and Aisa, "Paradigma Tafsir Adil Gender Pada Akun Instagram @Mubadalah.Id."

³³ Ma'rifah, Fanshoby, and Hermansah, "Optimizing Gender Equality Messages on the Mubadalah.Id Website."

kontribusi signifikan dalam melihat bukan hanya kontra-narasinya, tetapi juga bagaimana narasi dominan itu bekerja, mempengaruhi, dan membentuk kesadaran keagamaan masyarakat di era digital.

F. Kerangka Teoritis

Kerangka teori dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan teori diskursus yang dikembangkan oleh Michel Foucault sebagai lensa analisis. Foucault menekankan bahwa kebenaran bukanlah sesuatu yang objektif dan netral, melainkan merupakan produk dari relasi kuasa dan jaringan institusional yang mengkonstruksi serta mendistribusikannya dalam ruang sosial tertentu.³⁴ Foucault menyatakan bahwa setiap masyarakat memiliki apa yang ia sebut sebagai rezim kebenaran (*regime of truth*), yakni seperangkat aturan, mekanisme, dan institusi yang menentukan apa yang dianggap benar, siapa yang berhak menyuarakan kebenaran, dan bagaimana kebenaran itu disahkan.³⁵ Dalam konteks ini, wacana (*discourse*) tidak hanya menjadi medium untuk mengungkapkan pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai alat untuk menyebarkan dan mewujudkan kekuasaan.³⁶ Dengan kata lain, wacana menciptakan struktur sosial tertentu yang memengaruhi cara individu memahami dunia dan dirinya sendiri.

Konsep power/knowledge dalam kerangka Foucault menunjukkan bahwa pengetahuan dan kekuasaan saling terkait: pengetahuan tidak bisa dipisahkan dari struktur kuasa yang menghasilkannya, dan kekuasaan bekerja dengan cara

³⁴ Michel Foucault, *Power* (United Statesl, New York: The New Press, 2000, p. 131).

³⁵ Foucault, p. 132.

³⁶ Nanang Martono, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman, Dan Seksualitas* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), p. 42.

mengatur, membatasi, serta mengarahkan pengetahuan yang beredar.³⁷ Dalam kerangka pemikiran Foucault, diskursus bukan sekadar ujaran atau kumpulan narasi, melainkan sebuah sistem pengetahuan yang memproduksi dan mengatur makna, subjek, serta objek tertentu dalam masyarakat. Diskursus menciptakan batas-batas tentang apa yang dapat dikatakan, siapa yang berhak mengatakannya, dan dalam kondisi apa pernyataan tersebut dianggap sah atau benar.³⁸ Artinya, diskursus memiliki kekuatan produktif, bukan hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan realitas sosial tertentu—termasuk realitas tentang gender, tubuh, agama, dan kebenaran.³⁹

Foucault menyatakan bahwa diskursus beroperasi sebagai mekanisme kekuasaan, karena ia membentuk cara berpikir, cara berbicara, bahkan cara merasa yang dianggap normal dan rasional dalam konteks tertentu. Melalui diskursus, suatu masyarakat tidak hanya menyusun struktur bahasa dan makna, tetapi juga menciptakan mekanisme pengendalian sosial yang halus—melalui proses normalisasi, kategorisasi, dan eksklusi. Individu yang tidak sesuai dengan norma diskursif tersebut akan dianggap menyimpang, salah, atau bahkan tidak layak didengar.⁴⁰

³⁷ Akhter Hussain and Priyanka Saloi, “Foucault’s ‘Power/Knowledge’ And Its Contemporary Relevance,” *Library Progress International* / 44, no. 3 (2024): 3084–88, www.bpasjournals.com.

³⁸ Martono, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman, Dan Seksualitas* (2014), p. 46-48.

³⁹ Tauhid Hossain Khan and Ellen MacEachen, “Foucauldian Discourse Analysis: Moving Beyond a Social Constructionist Analytic,” *International Journal of Qualitative Methods* 20 (2021): 1–9, <https://doi.org/10.1177/16094069211018009>.

⁴⁰ Yin Zhiyi, “A Longitudinal Examination of Foucault’s Theory of Discourse,” *Eurasian Journal of Applied Linguistics* 9, no. 1 (2023): 152–60, <https://doi.org/10.32601/ejal.901014>.

Contoh konkret tentang bagaimana mekanisme diskursif bekerja dapat dilihat dalam wacana pernikahan dini yang diteliti oleh Inayah Rohmaniyah. Ia menunjukkan bahwa norma sosial dan keagamaan dibentuk dan dilembagakan melalui larangan, keharusan, stigma, dan stereotipe, yang secara sistematis mengontrol tubuh dan seksualitas perempuan. Norma-norma ini kemudian dilegitimasi oleh aktor-aktor otoritatif seperti tokoh agama dan institusi pendidikan, membentuk apa yang disebut Foucault sebagai sistem pengendalian halus atas subjek sosial.⁴¹

Penelitian empirik di Indonesia yang dilakukan oleh Inayah Rohmaniyah memperlihatkan bagaimana tafsir keagamaan, institusi sosial, dan praktik budaya berkolaborasi dalam membangun diskursus hegemonik terkait seksualitas dan pernikahan dini. Pengetahuan keagamaan tentang pernikahan sebagai ibadah, serta konstruksi tubuh perempuan sebagai sumber godaan dan resiko sosial, dijadikan dasar pembakuan norma dan peraturan dalam masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa diskursus tidak muncul dalam ruang hampa, melainkan dibentuk dan disebarluaskan oleh aktor-aktor institusional yang memegang otoritas dalam masyarakat.⁴²

Dalam konteks situs tafsiralquran.id, diskursus tafsir yang ditampilkan membentuk medan kekuasaan simbolik. Artikel-artikel tafsir yang diangkat, penulis yang diakui, serta metode penafsiran yang dipilih mencerminkan struktur

⁴¹ Inayah Rohmaniyah, "Konstruksi Seksualitas Dan Relasi Kuasa Dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini," *Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 16, no. 1 (2018): 33,p.40-42
<https://doi.org/10.14421/musawa.2017.161.33-52>.

⁴² Rohmaniyah, p. 44-46.

wacana tertentu yang sedang bekerja. Ketika sebuah penafsiran gender tertentu muncul lebih dominan—misalnya dengan menekankan relasi hierarkis laki-laki dan perempuan, atau dengan mengacu pada sumber-sumber klasik tertentu—hal itu bukan hanya soal isi teks, melainkan hasil dari praktik diskursif yang mereproduksi rezim kebenaran tertentu. Ini berarti bahwa tafsir terhadap ayat-ayat al-Qur'an terkait gender pun tidak lepas dari proses diskursif yang dipengaruhi oleh aktor-aktor berkuasa dalam ruang wacana Islam, baik itu ulama, lembaga keagamaan, institusi pendidikan, maupun media keislaman digital seperti tafsiralquran.id.

Penting pula untuk dicatat bahwa diskursus tidak bersifat tunggal dan final. Foucault menekankan bahwa di balik setiap diskursus yang dominan, selalu ada potensi resistensi dan pembalikan makna.⁴³ Karena itu, penafsiran alternatif terhadap ayat-ayat gender—yang mencoba membebaskan diri dari struktur hierarkis patriarkal—juga merupakan bagian dari pergulatan wacana yang memperjuangkan bentuk kebenaran baru. Di sinilah pendekatan diskursus menjadi sangat relevan untuk menganalisis dinamika tafsir gender di media digital, yang tidak hanya memuat teks, tetapi juga memproduksi dan mereproduksi struktur kekuasaan melalui format, penyuntingan, dan distribusi pengetahuan.

⁴³ Mangihut Siregar, "Kritik Terhadap Teori Kekuasaan-Pengetahuan Foucault," *JURNAL ILMU SOSIAL Dan ILMU POLITIK* 1, no. 1 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.30742/juispol.v1i1.1560>.



G. Metodologi Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang bagaimana metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif seringkali menonjolkan perspektif subjek, proses, dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori-teori sebagai payung dan/atau pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta di lapangan.⁴⁴ Deskriptif berarti menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang diamati secara apa adanya, termasuk pengalaman, persepsi, dan tindakan

⁴⁴ subakti hanin; prisusanti dewi retno; fahmi aisyah; haryanti suci; pangestu ari nova; primasari anggun nessy; putri surya novita; adinata arfan Ach; hadi irwan; firmansyah Hamdan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022, p. 2
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAA&hl=en>.

subjek penelitian dalam konteks tertentu.⁴⁵ Sementara itu, analitis berarti adanya proses interpretasi, pemaknaan, dan reduksi data secara tematik untuk menemukan pola, tema, atau bahkan teori baru dari hasil pengamatan.⁴⁶

Dalam pendekatan ini, peneliti berupaya memahami secara mendalam dinamika diskursus tafsir gender sebagaimana termuat dalam situs *tafsiralquran.id*. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memetakan interpretasi keagamaan terkait isu gender secara sistematis dan menyeluruh, sedangkan analisis dilakukan untuk menafsirkan makna-makna yang tersembunyi di balik teks, serta mengevaluasi relasi antara konstruksi diskursif dan struktur kekuasaan yang melandasinya. Data berupa teks-teks tafsir digital dianalisis melalui pemaknaan kontekstual, interpretatif, dan reflektif terhadap konstruksi narasi yang mendominasi maupun yang memberikan ruang resistensi terhadap wacana patriarkal. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama yang bertugas menafsirkan realitas sosial berbasis teori yang relevan. Dengan demikian, penguasaan terhadap teori diskursus menjadi penting untuk mengkaji keterkaitan antara narasi tafsir dan reproduksi relasi kuasa yang melekat dalam teks keagamaan digital.

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekonder. Sumber data primer yang digunakan adalah artikel-artikel bertema

⁴⁵ Hamdan,p.3-4 & 11.

⁴⁶ Hamdan,p.6,12,26.

gender di dalam situs tafsiralquran.id. Data sekunder yang digunakan terdiri dari jurnal, artikel, buku, dokumen, dan tulisan yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam hal ini berupa hasil penelitian atau literature yang menunjang dan relevan. Keseluruhan data dan bahan yang digunakan merupakan data dan bahan yang terdiri dari jurnal, artikel, web page, buku-buku, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema penelitian.

Secara spesifik, setelah melalui proses penyaringan dan klasifikasi yang dijelaskan pada bagian Teknik Pengumpulan Data, korpus data primer penelitian ini terdiri dari 22 artikel berikut yang dipublikasikan di situs tafsiralquran.id dari tahun 2020 hingga 2023:

1. "Tafsir Surah An-Nisa Ayat 1: Benarkah Hawa Tercipta dari Tulang Rusuk Nabi Adam?" (Ruri Fahrudin Hasyim, 2021)
2. "Apakah Benar Perempuan diciptakan dari Tulang Rusuk Laki-laki?" (Halya Millati, 2020)
3. "Memahami Pesan QS. An-Nisa: 1 dengan Kacamata Filosofi Kemanusiaan" (Alif Jabal Kurdi, 2021)
4. "Praktisi Poligami Ceraikan Istri yang Menopause, Ini Hakikat Poligami Sebenarnya" (Faridah, 2021)
5. "Zainab Al-Ghazali: Tokoh Feminis Modern Berkebangsaan Mesir" (Abdul Aziz, 2023)

6. "Surah An-Nisa ayat 3, Praktik Poligami Menurut Mufasir Indonesia" (Wildan Imaduddin Muhammad, 2023)
7. "Telaah Dalil Poligami: Poligami Boleh Saja, Tapi Afdhal-nya Tetap Monogami" (Azkyatunnisa, 2021)
8. "Surah An-Nisa' Ayat 3: Poligami Perspektif Quraish Shihab dan Amina Wadud" (M. Syawal Rosyid Darman, 2021)
9. "Relasi Kesalingan dalam Tafsir Ayat Qiwasah" (Halya Millati, 2022)
10. "Amina Wadud dan Hermeneutika Feminisme" (Abdul Aziz, 2023)
11. "Tafsir Surat An-Nisa Ayat 34: Mengakui Keberadaan Perempuan Sebagai Kepala Keluarga" (Karina Rahmi Siti Farhani, 2020)
12. "Argumen Kesetaraan Gender, Referensi Pengantar Tafsir Feminis" (Halya Millati, 2021)
13. "Mengenal Asma Barlas Sebagai Tokoh Tafsir Feminis" (Misbah Hudri, 2021)
14. "Pemikiran Tafsir Asghar Ali Engineer Tentang Perempuan dalam Al-Qur'an" (Misbah Hudri, 2021)
15. "Kasus Marital Rape dan Penafsiran Surah An-Nisa Ayat 34" (Nur Khasanah, 2021)
16. "Dua Faktor Pemicu Bias Penafsiran Ayat Relasi Gender" (Halya Millati, 2020)

17. "Reinterpretasi Kepemimpinan dalam Surah An-Nisa Ayat 34" (Muhammad Alwi HS, 2021)
18. "Tafsir Ayat Relasional yang Kurang Mencerminkan Kesetaraan" (Halya Millati, 2022)
19. "Tafsir Sosiologis Surah An-Nisa Ayat 34: Makna Alternatif Kata Rijal dan Nisa" (Mohammad Soleh Shofier, 2021)
20. "Al-Qur'an Tidak Melegitimasi Kekerasan dalam Rumah Tangga" (Wildan Imaduddin Muhammad, 2022)
21. "Melerai Konflik dalam Relasi Pasutri; Kontekstualisasi Kata Wadhibuhunna pada QS. An-Nisa ayat 34" (Halya Millati, 2023)
22. "Tafsir Ahkam; Apa Itu Nusyuz Suami? Berikut Penjelasannya" (Lukman Hakim, 2020)

Tafsiralquran.id merupakan situs tafsir digital yang dikelola oleh CRIS Foundation dan el-Bukhari Institute dengan pendekatan tafsir tematik berbasis isu sosial yang responsif terhadap realitas kontemporer seperti keadilan, demokrasi, dan kesetaraan gender. Di dalamnya berkembang diskursus baru yang mengkritisi patriarki, penempatan perempuan sebagai makhluk kedua, normalisasi poligami, dan berbagai bentuk ketidakadilan gender, sekaligus membangun wacana baru yang menegaskan kesetaraan laki-laki dan perempuan, monogami sebagai bentuk pernikahan ideal, serta kepemimpinan rumah tangga yang dilandasi relasi kesalingan. Dengan pendekatan kontekstual dan hermeneutik yang berkeadilan,

tafsiralquran.id menjadi ruang pembaruan pemikiran Islam yang berpijak pada teks namun terbuka terhadap perubahan zaman.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pertama, peneliti melakukan penyaringan terhadap artikel-artikel bertema gender yang dimuat di situs *tafsiralquran.id*. Penyaringan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tulisan-tulisan yang secara eksplisit membahas isu-isu kesetaraan, relasi gender, dan interpretasi terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan perempuan dan laki-laki. Kedua, artikel-artikel yang telah diseleksi kemudian diklasifikasikan berdasarkan isu sosial yang diangkat—seperti poligami, kepemimpinan dalam rumah tangga, dan penciptaan perempuan—serta disesuaikan dengan ayat-ayat gender yang menjadi fokus pembahasan, seperti QS. an-Nisa: 1, 3, dan 34. Ketiga, dari data yang telah diklasifikasikan tersebut, peneliti menarasikan ragam diskursus yang berkembang di dalamnya, baik yang bersifat dominan maupun alternatif. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri konstruksi makna yang ditampilkan situs tafsir digital tersebut dalam merespons persoalan-persoalan gender dalam konteks sosial keislaman kontemporer.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses pengabstraksi terhadap data yang telah dihimpun, kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga tahap utama: pengumpulan dan reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau

penarikan kesimpulan.⁴⁷ Tahap pertama dimulai dengan proses pengumpulan data yang dilanjutkan dengan reduksi, yakni kegiatan analitis untuk menyaring, memilah, dan mengelompokkan informasi yang relevan, sekaligus mengeliminasi data yang tidak diperlukan agar memudahkan dalam penarikan simpulan yang dapat diverifikasi. Tahap kedua, data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk naratif agar pola dan makna lebih mudah dipahami. Terakhir, simpulan ditarik berdasarkan hasil narasi, dengan memperhatikan rumusan-rumusan tematik dari keseluruhan data yang telah dianalisis.

H. Sistematika pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab utama yang secara sistematis menguraikan latar belakang, pendekatan teori, metodologi, analisis data, serta kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab satu: Bagian pendahuluan memuat uraian mengenai latar belakang masalah untuk menunjukkan urgensi serta arah tujuan dari penelitian ini. Agar penelitian tetap terfokus, tidak menyimpang, dan berjalan secara sistematis, disusunlah rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian. Untuk menegaskan posisi penelitian ini dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya, disertakan pula kajian pustaka. Selain itu, dijelaskan pula metode penelitian yang digunakan, landasan teoritis yang mendasari analisis, serta sistematika pembahasan yang menjadi kerangka kerja dalam penyusunan laporan ini.

⁴⁷ M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. M.Si Dr. Patta Rapana, SE. (Syakir Media Press, 2021).

Bab dua: Bab ini membahas perkembangan diskursus gender dalam tafsir Al-Qur'an selama satu dekade terakhir, dengan menyoroti bagaimana tafsir klasik mereproduksi budaya patriarki dan memosisikan perempuan sebagai makhluk kedua. Selanjutnya, dikaji kecenderungan metodologis dalam tafsir feminis yang menekankan reinterpretasi ayat-ayat gender melalui pendekatan kontekstual, etis, dan humanis. Wacana kesetaraan dan keadilan gender semakin sistematis di era kontemporer Indonesia melalui penggunaan hermeneutika feminis dan pendekatan mubadalah. Sebagai ilustrasi aktual, ditampilkan profil tafsiralquran.id yang menjadi ruang digital bagi diskursus progresif dan inklusif dalam penafsiran Al-Qur'an.

Bab tiga: Bab ini membahas diskursus dominan konstruksi gender dalam situs tafsiralquran.id yang merepresentasikan pembacaan Al-Qur'an secara progresif dan setara. Tiga gagasan utama yang menonjol adalah: perempuan dan laki-laki diposisikan sebagai makhluk yang setara secara spiritual dan sosial; monogami dipandang sebagai bentuk pernikahan yang ideal karena lebih menjamin keadilan emosional dan moral; serta kepemimpinan dalam rumah tangga dipahami secara setara dan saling melengkapi. Selain itu, bab ini juga mengulas kecenderungan metodologis dalam penafsiran situs tersebut, yang cenderung menggunakan pendekatan kontekstual, etis, dan berperspektif keadilan gender.

Bab empat: Bab ini menguraikan narasi tafsir ayat-ayat gender yang terpinggirkkan dalam situs tafsiralquran.id, terutama dalam hal representasi yang masih mengandung bias patriarkis. Beberapa bentuk marginalisasi yang muncul antara

lain narasi perempuan sebagai makhluk kedua, normalisasi praktik poligami, serta peneguhan kepemimpinan laki-laki dalam ranah domestik. Selain konten tafsir, marginalisasi juga tampak dalam aspek metodologis, ketika pendekatan kontekstual dan berkeadilan gender tidak diterapkan secara konsisten. Bab ini juga menyoroti adanya ketidakkonsistensi dalam narasi tafsir—di satu sisi mengusung kesetaraan, namun di sisi lain masih mereproduksi pandangan yang bias gender.

Bab lima: Kesimpulan dan Saran. Bab terakhir berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini merupakan sintesis dari temuan-temuan dalam penelitian yang menghubungkan konsep diskursus dominan dan vernakularisasi dengan konstruksi tafsir dalam tafsirquran.id dan altafsir.com. Selain itu, bab ini juga memberikan saran yang bersifat akademis maupun praktis bagi pengembangan studi tafsir digital, baik bagi para akademisi, peneliti, maupun pengelola website tafsir.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan telaah konstruksi gender dalam situs *tafsiralquran.id* di atas, dalam menjawab rumusan masalah: (1) Bagaimana narasi dominan konstruksi gender di situs *tafsiralquran.id*? dan (2) Apa saja aspek-aspek yang dimarginalisasi dalam diskursus gender di situs *tafsiralquran.id*?, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua kecenderungan utama yang membentuk lanskap diskursif dalam konstruksi makna gender di situs ini, yaitu wacana dominan yang menegaskan prinsip kesetaraan dan keadilan, serta narasi yang dimarginalisasi karena dinilai tidak sejalan dengan semangat tersebut.

Dalam wacana dominan, situs ini konsisten menampilkan tiga gagasan inti. Pertama, laki-laki dan perempuan dipandang setara dalam martabat kemanusiaan; misalnya, pembacaan QS. An-Nisa:1 diarahkan untuk menolak subordinasi perempuan sebagai makhluk kedua. Kedua, pernikahan monogami dianggap lebih sejalan dengan prinsip keadilan, sementara poligami dimaknai hanya sebagai pengecualian yang sarat potensi ketidakadilan. Ketiga, kepemimpinan rumah tangga tidak lagi dimaknai sebagai otoritas mutlak laki-laki, melainkan sebagai tanggung jawab fungsional yang dapat diemban siapa pun berdasarkan kapasitas dan keadilan.

Wacana ini dibentuk oleh pendekatan metodologis yang menekankan tafsir kontekstual, historis, hermeneutika kritis, dan etika keadilan. Metodologi tersebut memberi ruang bagi realitas sosial kontemporer, pengalaman perempuan, serta nilai universal Al-Qur'an yang menekankan kesalingan, kasih sayang, dan keadilan.

Melalui cara ini, para penulis secara sadar mereinterpretasi warisan tafsir klasik yang dinilai bias patriarkal.

Adapun narasi yang termarginalisasi meliputi: pertama, pandangan yang menempatkan perempuan sebagai makhluk kedua, sebagaimana tafsir klasik tentang asal-usul penciptaan perempuan, tetapi disebutkan tetapi hanya untuk dikritik atau ditinggalkan. Kedua, poligami—meski tidak secara frontal dikritik—tetapi diposisikan di batas ketat dan dianggap tidak relevan secara normatif di era kini. Ketiga, kepemimpinan domestik laki-laki sebagai qawwam secara mutlak masih dibahas dalam konteks historiografi tafsir klasik, namun digeser oleh pendekatan relasional yang lebih adil. Secara metodologis, pendekatan tekstualis klasik tidak digunakan sebagai metode utama, melainkan hanya sebagai latar sejarah untuk kemudian digantikan oleh pendekatan progresif.

Temuan terakhir menunjukkan bahwa prinsip kesetaraan dalam tafsir di situs ini banyak berlandaskan pada kerangka wasathiyah (moderatisme) yang memadukan otoritas wahyu dengan tuntutan etis-sosial modern. Hasilnya adalah tafsir yang tetap otentik terhadap teks, tetapi juga mengakomodasi nilai keadilan, empati, dan kemanusiaan universal. Dengan demikian, situs ini menjadi ruang diskursif baru bagi konstruksi tafsir gender yang adil, inklusif, dan sesuai dengan semangat zaman .

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, situs *tafsiralquran.id* menunjukkan upaya progresif dalam membangun wacana tafsir gender dengan pendekatan kontekstual dan etis. Meskipun masih merujuk pada tafsir klasik dan pendekatan tekstualis, narasi tersebut lebih dimaksudkan sebagai objek kritik, bukan reproduksi. Hal ini membuka ruang dekonstruksi terhadap tafsir patriarkal dan mendorong lahirnya wacana yang lebih sesuai dengan nilai keadilan gender masa kini. Karena itu, diperlukan konsistensi metodologis agar tafsir klasik benar-benar menjadi pijakan reflektif, bukan justru memperkuat bias yang ingin dikritisi.

Di sisi lain, temuan-temuan dalam penelitian ini juga relevan bagi para aktivis gender dan lembaga keagamaan yang bergerak dalam isu-isu keadilan sosial. Kehadiran situs *tafsiralquran.id* sebagai ruang diskursif yang relatif inklusif perlu terus didukung dan dikembangkan melalui sinergi antara produksi wacana keislaman dan literasi gender yang lebih kuat. Hal ini dapat diwujudkan melalui pelatihan penafsiran berbasis hermeneutika kritis, serta produksi konten dakwah digital yang responsif terhadap realitas ketidakadilan yang masih dialami perempuan.

Situs *tafsiralquran.id* juga dapat menjadi model awal bagi platform digital Islam progresif yang mengedepankan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan. Namun, agar model ini tidak berhenti pada retorika simbolik, perlu ada upaya berkelanjutan untuk mengkaji ulang praktik diskursif yang berlangsung di dalamnya. Evaluasi terhadap konsistensi narasi, representasi gender, serta efektivitas komunikasi dalam

menjangkau audiens digital menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa tafsir yang disebarluaskan benar-benar berkontribusi pada transformasi sosial yang lebih adil.

Akhirnya, penelitian ini membuka peluang untuk perluasan objek kajian pada platform digital lain yang memuat tafsir dan wacana keislaman kontemporer, baik dalam bentuk situs web, blog, maupun media sosial seperti Instagram dan X (Twitter). Perbandingan antara berbagai platform tersebut akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana diskursus gender dalam Islam dibentuk, disebarluaskan, dan diterima oleh publik Muslim di era digital. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat menjadi titik awal bagi kajian tafsir digital yang lebih kritis, lintas-disipliner, dan berorientasi pada keadilan.



DAFTAR PUSTAKA

Tafsiralquran.id, www.tafsiralquran.id

Adam, Ibrahim Ilyasu. "QUR'ĀNIC INTERPRETATION POLITICIZED : ASMA BARLAS ' TEXT REREADING" 21 NO. 1 (2016): 73–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.31436/shajarah.v21i1.402>.

Addzaky, Khoirul Umam, Uswatun Hasanah, and Zaki Faddad Syarif Zain. "Developing Wasathiyah Epistemology: A Literature-Based Study of Moderate Islamic Knowledge in The Post-Truth Era." *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2024): 199–217. <https://doi.org/10.14421/hjie.2024.42-05>.

Adel, Samiullah, Mahmood Rahimi, and Asadullah Mohammadi. "Rethinking Quranic Interpretation : Insights from Al-Tabari ' s Classical Tafsir" 5, no. 1 (2025): 383–407. <https://doi.org/10.47760/cognizance.2025.v05i01.030>.

Afandi, Agus. "Bentuk-Bentuk Perilaku Bias Gender." *LENTERA: Journal of Gender and Children Studies* 1, no. 1 (2019): 1–18. [https://journal.unesa.ac.id/index.php/JOFC](https://journal.unesa.ac.id/index.php/JOFC/article/view/6819%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/JOFC).

Aini, Inda Qurrata. "Keadilan Relasi Gender Dalam Tekstualitas Al-Qur'an Perspektif Nur Rofiah," 2023, 1–198.

Akbar, Yogi Muhammad, and Mufidah. "Qiro'ah Mubadalah and the Development of Feminism Discourse: Faqihuddin Abdul Kodir's Perspective." *Buana Gender: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 9, no. 2 (2024): 84–94. <https://doi.org/10.22515/buanagender.v9i2.9217>.

Alfani, Ilzam Hubby Dzikrillah, Mukhsin Mukhsin, Muhammad Hafidz Khusnadin, Siti Chodijah, and Asya Dwina Luthfia. "Qur'anic Perspective of Gender Equality: Classical and Modern Tafsir." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 11, no. 1 (2025): 33. <https://doi.org/10.22373/equality.v11i1.26296>.

Ash-Shufi, Cep Gilang Fikri. "Metodologi Tafsir Gender: Telaah Kritis Pemikiran Husein Muhammad." *Journal of Islamic and Occidental Studies* 2, no. 1 (2024): 82–106. <https://doi.org/10.21111/jios.v2i1.42>.

Aziz, Abdul. "Amina Wadud Dan Hermeneutika Feminisme." tafsiralquran.id, 2023. <https://tafsiralquran.id/amina-wadud-dan-hermeneutika-feminisme/>.

———. "Zainab Al-Ghazali: Tokoh Feminis Modern Berkebangsaan Mesir." tafsiralquran.id, 2023. <https://tafsiralquran.id/zainab-al-ghazali-tokoh-feminis-modern-berkebangsaan-mesir/>.

Azkyatunnisa. "Telaah Dalil Poligami: Poligami Boleh Saja, Tapi Afdhal-Nya Tetap Monogami." tafsiralquran.id, 2021. <https://tafsiralquran.id/telaah-dalil-poligami-poligami-boleh-saja-tapi-afdhulnya-tetap-monogami/>.

Azzahra, Shinta Tisia. "Hermeneutika Feminis." *Jalsah : The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies* 4, no. 2 (2024): 237–62.

- [https://doi.org/10.37252/jqs.v4i2.981.](https://doi.org/10.37252/jqs.v4i2.981)
- “Beranda Tafsiralquran.Id,” n.d. <https://tafsiralquran.id/>.
- Darman, M. Syawal Rosyid. “Surah Al-Nisa’ Ayat 3: Poligami Perspektif Quraish Shihab Dan Amina Wadud.” [tafsiralquran.id](https://tafsiralquran.id/surah-al-nisa-ayat-3-poligami-perspektif-quraish-shihab/), 2021. <https://tafsiralquran.id/surah-al-nisa-ayat-3-poligami-perspektif-quraish-shihab/>.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by M.Si Dr. Patta Rapania, SE. Syakir Media Press, 2021.
- “Facebook Tafsiralquran.Id,” n.d. https://web.facebook.com/tafsiralqurandotid?_rdc=1&_rdr#.
- Farhani, Karina Rahmi Siti. “Tafsir Surat An-Nisa Ayat 34: Mengakui Keberadaan Perempuan Sebagai Kepala Keluarga.” [tafsiralquran.id](https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-an-nisa-ayat-34-perempuan-sebagai-kepala-keluarga/), 2020. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-an-nisa-ayat-34-perempuan-sebagai-kepala-keluarga/>.
- Faridah. “Praktisi Poligami Ceraikan Istri Yang Menopause, Ini Hakikat Poligami Sebenarnya.” [tafsiralquran.id](https://tafsiralquran.id/praktisi-poligami-ceraikan-istri-yang-menopause-ini-hakikat-poligami-sebenarnya/), 2021. <https://tafsiralquran.id/praktisi-poligami-ceraikan-istri-yang-menopause-ini-hakikat-poligami-sebenarnya/>.
- Fitriyah, Aidatul, and Gohar Rahman. “Reinterpreting Gender in the Qur'an: Realizing Inclusive Interpretation in the Modern Era.” *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 17, no. 2 (2024): 117–32. <https://doi.org/10.35719/annisa.v17i2.303>.
- Foucault, Michel. *Power*. United Statesl, New York: The New Press, 2000.
- Ghafournia, Nafiseh. “Towards a New Interpretation of Quran 4 : 34 Towards a New Interpretation of Quran 4 : 34,” no. December 2017 (2017). <https://doi.org/10.1163/15692086-12341309>.
- Hakim, Lukman. “Tafsir Ahkam; Apa Itu Nusyuz Suami? Berikut Penjelasannya.” [tafsiralquran.id](https://tafsiralquran.id/tafsir-ahkam-apa-itu-nusyuz-suami-berikut-penjelasannya/), 2020. <https://tafsiralquran.id/tafsir-ahkam-apa-itu-nusyuz-suami-berikut-penjelasannya/>.
- Halimatussa'diyah. “Tafsir Kebencian (Studi BIas Gender Dalam Tafsir Al-Quran Karya Zaitunah Subhan).” *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah*, 2015.
- Hamdan, subakti hanin; prisusanti dewi retno; fahmi aisyah; haryanti suci; pangestu ari nova; primasari anggun nessy; putri surya novita; adinata arfan Ach; hadi irwan; firmansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2022. <https://scholar.google.com/citations?user=OB3eJYAAAQ&hl=en>.
- Hasyim, Ruri Fahrudin. “Tafsir Surat An-Nisa Ayat 1: Benarkah Hawa Tercipta Dari Tulang Rusuk Nabi Adam?” [tafsiralquran.id](https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-an-nisa-ayat-1-benarkah-hawa-tercipta-dari-tulang-rusuk-nabi-adam/), 2021. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-an-nisa-ayat-1-benarkah-hawa-tercipta-dari-tulang-rusuk-nabi-adam/>.
- Hernández-Ruiz, Alejandra, Cilia Willem, Iolanda Tortajada, Inmaculada J. Martínez-Martínez, and Antonio Pérez-Portabella-lópez. “Gender Bias,

- Stereotypes and Diversity on Digital Platforms.” *Profesional de La Informacion* 33, no. 5 (2024): 1–11. <https://doi.org/10.3145/epi.2024.0510>.
- HS, Muhammad Alwi. “Reinterpretasi Kepemimpinan Dalam Surah Al-Nisa Ayat 34.” [tafsiralquran.id](https://tafsiralquran.id/reinterpretasi-kepemimpinan-dalam-surah-al-nisa-ayat-34/), 2021. <https://tafsiralquran.id/reinterpretasi-kepemimpinan-dalam-surah-al-nisa-ayat-34/>.
- Hudri, Misbah. “Mengenal Asma Barlas Sebagai Tokoh Tafsir Feminis.” [tafsiralquran.id](https://tafsiralquran.id/mengenal-asma-barlas-sebagai-tokoh-tafsir-feminis/), 2021. <https://tafsiralquran.id/mengenal-asma-barlas-sebagai-tokoh-tafsir-feminis/>.
- . “Pemikiran Tafsir Asghar Ali Engineer Tentang Perempuan Dalam Al-Qur'an.” [tafsiralquran.id](https://tafsiralquran.id/pemikiran-tafsir-asghar-ali-engineer-tentang-perempuan-dalam-al-quran/), 2021. <https://tafsiralquran.id/pemikiran-tafsir-asghar-ali-engineer-tentang-perempuan-dalam-al-quran/>.
- Hussain, Akhter, and Priyanka Saloi. “Foucault's 'Power/Knowledge' And Its Contemporary Relevance.” *Library Progress International* 44, no. 3 (2024): 3084–88. www.bpasjournals.com.
- Ihsan Nugroho, Erwan Efendi. “Konstruksi Realitas Sosial Tafsir Al-Qur'an Pada Unggahan @peachyfraise Dalam Media Sosial X” 8 (2024): 206–24.
- “Instagram Tafsiralquran.Id,” n.d. <https://www.instagram.com/tafsiralquranid/#>.
- Irawan, Rudy. “Metode Kontekstual Penafsiran Al-Qur'an Perspektif Fazlur Rahman.” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 13, no. 2 (2020): 171–94. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v13i2.4164>.
- Iwandri, Wawan. “Rasionalitas Penafsiran Gender Dalam Tafsîr Al-Manar (Kajian Tafsir Tematik). Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Konsentrasi Kajian Al-Qur'an Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.” *Tesis*, 2023, 1–216.
- Jamaluddin, Yuliana, and Siti Aisa. “Paradigma Tafsir Adil Gender Pada Akun Instagram @Mubadalah.Id.” *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 8, no. 1 (2023): 1–18. <https://doi.org/10.30984/ajip.v8i1.2277>.
- Khan, Tauhid Hossain, and Ellen MacEachen. “Foucauldian Discourse Analysis: Moving Beyond a Social Constructionist Analytic.” *International Journal of Qualitative Methods* 20 (2021): 1–9. <https://doi.org/10.1177/16094069211018009>.
- Khasanah, Nur. “Kasus Marital Rape Dan Penafsiran Surah An-Nisa Ayat 34.” [tafsiralquran.id](https://tafsiralquran.id/kasus-marital-rape-dan-penafsiran-surah-an-nisa-ayat-34/), 2021. <https://tafsiralquran.id/kasus-marital-rape-dan-penafsiran-surah-an-nisa-ayat-34/>.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. *Qira'ah Mubadalah*. Edited by Rusdianto. Banguntapan Yogyakarta: Divapress, 2019.
- Kurdi, Alif Jabal. “Memahami Pesan Q.S Al-Nisa: 1 Dengan Kacamata Filosofi Kemanusiaan.” [tafsiralquran.id](https://tafsiralquran.id/memahami-pesan-q-s-al-nisa-1-dengan-kacamata-filosofi-kemanusiaan/), 2021. <https://tafsiralquran.id/memahami-pesan-q-s-al-nisa-1-dengan-kacamata-filosofi-kemanusiaan/>.
- Lukman, Fadhli. “Digital Hermeneutics and a New Face of the Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook.” *Al-Jami'ah* 56, no. 1

- (2018): 95–120. <https://doi.org/10.14421/ajis.2018.561.95-120>.
- Ma'rifah, Iza, Muhammad Fanshoby, and Tantan Hermansah. "Optimizing Gender Equality Messages on the Mubadalah.Id Website." *Kalijaga Journal of Communication* 6, no. 1 (2024): 39–58. <https://doi.org/10.14421/kjc.61.03.2024>.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman, Dan Seksualitas*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Miftahuddin, Muhammad, Fatikhatul Faizah, and Arif Kurniawan. "Moderasi Beragama Dalam Situs Tafsiralquran.Id." *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 6, no. 2 (2021): 54–78. <https://doi.org/10.35719/islamikainside.v6i2.106>.
- Millati, Halya. "Apakah Benar Perempuan diciptakan Dari Tulang Rusuk Laki-Laki? Tafsir Surat An-Nisa Ayat 1." [tafsiralquran.id](https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-an-nisa-ayat-1-apakah-benar-perempuan-dari-tulang-rusuk-laki-laki/), 2020. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-an-nisa-ayat-1-apakah-benar-perempuan-dari-tulang-rusuk-laki-laki/>.
- . "Argumen Kesetaraan Gender, Referensi Pengantar Tafsir Feminis." [tafsiralquran.id](https://tafsiralquran.id/argumen-kesetaraan-gender-referensi-pengantar-tafsir-feminis/), 2021. <https://tafsiralquran.id/argumen-kesetaraan-gender-referensi-pengantar-tafsir-feminis/>.
- . "Dua Faktor Pemicu Bias Penafsiran Ayat Relasi Gender." [tafsiralquran.id](https://tafsiralquran.id/dua-faktor-pemicu-bias-penafsiran-ayat-relasi-gender/), 2020. <https://tafsiralquran.id/dua-faktor-pemicu-bias-penafsiran-ayat-relasi-gender/>.
- . "Melera Konflik Dalam Relasi Pasutri; Kontekstualisasi Kata Wadhibuhunna Pada Q.S Annisa' [4]: 34." [tafsiralquran.id](https://tafsiralquran.id/annisa-4-34-melera-konflik-dalam-relasi-pasutri-kontekstualisasi-kata-wadhibuhunna/), 2023. <https://tafsiralquran.id/annisa-4-34-melera-konflik-dalam-relasi-pasutri-kontekstualisasi-kata-wadhibuhunna/>.
- . "Relasi Kesalingan Dalam Tafsir Ayat Qiwanah." [tafsiralquran.id](https://tafsiralquran.id/relasi-kesalingan-dalam-tafsir-ayat-qiwamah/), 2022. <https://tafsiralquran.id/relasi-kesalingan-dalam-tafsir-ayat-qiwamah/>.
- . "Tafsir Ayat Relasional Yang Kurang Mencerminkan Kesetaraan." [tafsiralquran.id](https://tafsiralquran.id/tafsir-ayat-relasional-yang-kurang-mencerminkan-kesetaraan/), 2022. <https://tafsiralquran.id/tafsir-ayat-relasional-yang-kurang-mencerminkan-kesetaraan/>.
- Muhammad, Wildan Imaduddin. "Alquran Tidak Melegitimasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga." [tafsiralquran.id](https://tafsiralquran.id/alquran-tidak-melegitimasi-kekerasan-dalam-rumah-tangga/), 2022. <https://tafsiralquran.id/alquran-tidak-melegitimasi-kekerasan-dalam-rumah-tangga/>.
- . "Surah An-Nisa Ayat 3, Praktik Poligami Menurut Mufasir Indonesia." [tafsiralquran.id](https://tafsiralquran.id/surah-an-nisa-ayat-3-praktik-poligami-menurut-mufasir-indonesia/), 2023. <https://tafsiralquran.id/surah-an-nisa-ayat-3-praktik-poligami-menurut-mufasir-indonesia/>.
- Murni, Dewi, and Syofianisda. "Kesetaraan Gender Menurut Al-Qur'an." *Jurnal Syahadah* 6, no. 1 (2018): 158–92.
- Muttaqin, Zaenal, and Arifatul Khiyaroh. "Tafsir Kebangsaan Bertajuk Toleransi Di Media Sosial: Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pada Tafsiralquran.Id."

- Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 4, no. 2 (2023): 227–52. <https://doi.org/10.22515/ajipp.v4i2.7167>.
- Najiyah, Nur Laili Nabila Nazahah, Abdul Hamid, and Asa Ade Muliana. “Melacak Bias Gender Dalam Penafsiran Kementerian Agama RI Pada Al-Qur'an Surah An-Nisa Dan Al-Baqarah.” *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender* 18, no. 2 (2022): 94–107. doi: <https://doi.org/10.15408/harkat.v18i2.29662>.
- Nisa, Mir'atun. “Penciptaan Perempuan (Kajian Q.S.An-Nisa[4]:1).” *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 5 (2024): 1774–82. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i5.1165>.
- Noor, Muhammad Fauzi. “A Feminist Interpretation of Qur'anic Texts By Amina Wadud and Zaitunah Subhan.” *INTIHA: Islamic Education Journal* 1, no. 3 (2024): 144–56. <https://doi.org/10.58988/intiha.v1i3.311>.
- Norma Azmi Farida, and Zainal Abidin. “Suara Moderasi Islam Dari Tafsir Digital.” *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 7, no. 2 (2021): 185–210. <https://doi.org/10.47454/itqan.v7i2.755>.
- Nuraeni, Ani, and M. Agni Ariyanto. “Women as Heads of Families: An Analysis of Musdah Mulia's Thoughts and Interpretation Methods on Women's Leadership.” *Strata Social and Humanities Studies* 3, no. 1 (2025): 39–47. <https://doi.org/10.59631/sshs.v3i1.354>.
- Nurani, Shinta. “Implikasi Tafsir Klasik Terhadap Subordinasi Gender: Perempuan Sebagai Makhluuk Kedua.” *Muwazah* 7, no. 2 (2016): 131–45. <https://doi.org/10.28918/muwazah.v7i2.518>.
- Poorghorban, Younes. “On Michel Foucault: Power/Knowledge, Discourse, and Subjectivity.” *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 17, no. 2 (2023): 318–28. <https://doi.org/10.19105/ojbs.v17i2.9749>.
- Purwanto, Tinggal. “Kesetaraan Gender Dan Relasi Kuasa Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik.” *Palaastren* 12, no. 1 (2019): 30–63.
- “Redaksi Tafsiralquran.Id,” n.d. <https://tafsiralquran.id/redaksi/>.
- Rohmaniyah, Inayah. *Gender Dan Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*. Edited by M. Yaser. Cetakan ke. Yogyakarta: SUKA PRESS, 2024.
- . “Konstruksi Seksualitas Dan Relasi Kuasa Dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini.” *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 16, no. 1 (2018): 33. <https://doi.org/10.14421/musawa.2017.161.33-52>.
- Romdani, M. Zainur Ihsan. “Ideologi Dan Kontra Narasi Ketidakadilan Gender Dalam Tafsir Di Media Sosial Perspektif MUSLEMA PURMUL.” UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Rosyid, Muhammad, and Bhirawa Anoraga. “MORE THAN A TAFSIR Convergence, Contestation, and Deradicalization of Quranic Interpretations on Website.” *Suhuf* 16, no. 2 (2023): 419–39.
- Rusmana, Dadan, Nabilah Nuraini, and Yayan Rahtikawati. “Gender Relations on Quranic Interpretation in Indonesia (Interpretation Analysis on Turjuman Al-Mustafid's Tafsir, Al-Azhar's Tafsir, and Al-Misbah's Tafsir).” *FOKUS*

- Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 8, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.29240/jf.v8i1.3893>.
- Saifunnuha, Mukhamad. "Gender Dalam Sorotan Tafsir Di Indonesia (Penelitian Berbasis Systematic Literature Review)." *Musâwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 20, no. 2 (2022): 147–59. <https://doi.org/10.14421/musawa.2021.202.147-159>.
- Shofier, Mohammad Soleh. "Tafsir Sosiologis Surah An-Nisa Ayat 34: Makna Alternatif Kata Rijal Dan Nisa." [tafsiralquran.id](https://tafsiralquran.id/tafsir-sosiologis-surah-an-nisa-ayat-34-makna-alternatif-kata-rijal-dan-nisa/), 2021. <https://tafsiralquran.id/tafsir-sosiologis-surah-an-nisa-ayat-34-makna-alternatif-kata-rijal-dan-nisa/>.
- Siregar, Mangihut. "Kritik Terhadap Teori Kekuasaan-Pengetahuan Foucault." *JURNAL ILMU SOSIAL Dan ILMU POLITIK* 1, no. 1 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.30742/juispol.v1i1.1560>.
- Tahir, Abdul Samad, and Muhammad Akram Rana. "Reframing Quranic Exegesis through the Lens of Gender : A Critical Study of Contemporary Feminist Interpretations." *Al-Hayat Research Journal* 2, no. 1 (2024): 41–49.
- "Tentang Kami," 2020. <https://doi.org/https://tafsiralquran.id/tentang-kami/>.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. "Islam Dan Media Massa: Pengarusutamaan Moderasi Islam Pada Situs Tafsirquran.Id." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- "X Tafsiralquran.Id," n.d. <https://x.com/TafsirAlQuranID>.
- "Youtube Tafsiralquran.Id," n.d. <https://www.youtube.com/c/TafsirAlquranID>.
- Zhiyi, Yin. "A Longitudinal Examination of Foucault's Theory of Discourse." *Eurasian Journal of Applied Linguistics* 9, no. 1 (2023): 152–60. <https://doi.org/10.32601/ejal.901014>.
- Zulaiha, Eni. "Tafsir Feminis: Sejarah, Paradigma Dan Standar Validitas Tafsir Feminis." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 17–26. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i1.1671>.
- Zulaiha, Eni, and B Busro. "Prinsip Liberalisme Dalam Metodologi Tafsir Feminis: Pembacaan Pada Karya Husein Muhammad." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 18, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3585>.